



**ETNOGRAFI KOMUNIKASI KYAI KEPADA SANTRIDIPONDOK
PESANTREN AL FALAH SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI
KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**

Oleh:

E.A. DEVINARIS

12040325952

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2024**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

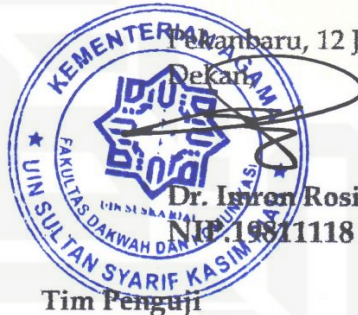
Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : E.A Devinaris
NIM : 12040325952
Judul : Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri Di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan,Provinsi Riau.

Telah dimunaqasyahkan pada Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:


Hari : Rabu
Tanggal : 12 Juni 2024

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.Ikom. pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.



Tim Penguji


Ketua/ Penguji I,


Dr. Musfialdy, S.Sos,M.Si
NIP.19721201 200003 1 003


Sekretaris/ Penguji II,


Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP.19810914 202321 2 019

Penguji III,


Suardi, M.I.Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Penguji IV,


Darmawati,S.I.Kom., M.I.Kom
NIP.19920512 202321 2 048

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri di pondok pesatren
AL Falah Silikuan Hulu Kecamatan ukui
Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau**

Disusun Oleh:

E.A Devinaris
12040325952

Telah Disetujui Oleh Dosen Pembimbing, Mei 2024

Pembimbing:

Mustafa, M.I.Kom
NIP. 1981 0816 2023 211 01 2

Mengetahui
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, Sp, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN/ORISINALITAS

Saya Yang Bertandatangan Dibawah Ini:

Nama : E.A Devinaris
Nim : 12040325952
Tempat & Tanggal Lahir : Bukit Jaya 14 Juni 2002
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Penulisan Skripsi Ini Berdasarkan Hasil Penelitian, Pemikiran, Pemaparan Asli Dari Saya Sendiri, Baik Untuk Naskah Laporan Maupun Kegiatan Yang Tercantum Sebagai Bagian Dari Skripsi Ini. Jika Terdapat Karya Orang Lain, Saya Akan Mencantumkan Sumber Yang Jelas.

Pernyataan Ini Saya Buat Dengan Sesungguhnya Dan Apabila Dikemudian Hari Terdapat Penyimpangan Dan Ketidakbenaran Dalam Pernyataan Ini Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Sesuai Peraturan Undang-Undang Yang Berlaku.

Demikian Pernyataan Ini Saya Buat Dalam Keadaan Sadar Tanpa Paksaan Dari Pihak Manapun.

Pekanbaru, Mei 2024

Yang Menandatangani Pernyataan



E.A Devinaris

Nim. 12040325952

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : E.A Devinaris
NIM : 12040325952
Judul : Etnografi komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren Al-falah silikuan hulu kecamatan Ukui kabupaten Pelalawan provinsi Riau

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 19 Januari 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 19 Januari 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Usman, M. I. Kom
NIP. 19860526 202321 1 013

Penguji II,

Suardi, M. I. Kom
NIP. 19780912 201411 1 003

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta m... UIN Suska Riau
State Islamic Univ... of Sultan Syarif Kasim Riau



Pekanbaru, Mei 2024

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Skripsi

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Suska Riau
di- Tempat.

Assalamua'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan proposal skripsi sebagaimana mestinya terhadap Saudara :

Nama : E.A Devinaris
NIM : 12040325952
Program Studi : ilmu komunikasi
Judul Skripsi : **Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri di pondok pesatren AL Falah Silikuan Hulu Kecamatan ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau**

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk diMunaqosyahkan guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana ilmu komunikasi (S.I.Kom.)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang ujian Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Pembimbing,

Mustafa, M.I. Kom

NIP. 1981 0816 2023 211 01 2

Mengetahui

Ketua Program Studi ilmu komunikasi

Dr. Muhammad Badri, Sp. M. Si

NIP. 19810313 201101 1 004

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Nama : E.A Devinaris
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul : Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui etnografi komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu. Melalui aktivitas yang terjadi di pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, maka dari situ peneliti melihat bagaimana, situasi komunikatif, peristiwa komunikatif, dan tindakan komunikatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode penelitian kualitatif etnografi komunikasi. Subjek penelitian ini adalah para Kyai yang ada di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu dan objek penelitian ini adalah para Santri yang bermukim. Dengan menggunakan teori dari Dell Hymes. Hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti, bahwa pada situasi komunikatif Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu dilaksanakan di seluruh tempat ruang lingkup Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu. Pada peristiwa komunikatif Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu terdapat beberapa komponen, yaitu penyampaian nasihat dan perintah, fungsi dan tujuan yaitu mendidik Santri dengan pendidikan moral/akhlak, dengan 4 metode yakni metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat serta metode hukuman, guna untuk membentuk karakter serta pribadi para santri, selain itu kyai juga menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal dengan menggunakan fungsi ekspresi dan juga fungsi direktif.

Kata kunci : Aktivitas Komunikasi, Etnografi Komunikasi, Pondok Pesantren

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Dengan menyebut segala puji dan rasa syukur tercurahkan kepada Allah SWT, Rabb sekalian alam dan sang pemilik ilmu pengetahuan yang melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya dengan memberikan kesehatan, kemudahan, serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul “Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”. Tidak lupa pula Shalawat serta salam yang selalu dihaturkan kepada Baginda Nabi besar Muhammad SAW yang dengan sempurnanya telah mengajarkan nilai-nilai kehidupan dan akhlak mulia sehingga sebagai manusia kita mampu menjadi insan yang lebih baik setiap harinya.

Secara khusus dan istimewa skripsi ini dipersembahkan kepada keluarga tercinta terutama kedua orang tua saya **Bapak Adi Sukarno** dan **Ibu Rismawati**, dan juga adik saya **M.Akhbarul Muttaqin** serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa selalu mensupport saya hingga tahap akhir perkuliahan ini. yang selalu mengalirkan dukungannya kepada penulis baik dari segi moril maupun materiil dan tidak henti-hentinya selalu melangitkan doa yang tiada putus untuk penulis hingga saat ini. Skripsi ini disusun dan diselesaikan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan baik dari segi redaksional, maupun substansial. Penyelesaian skripsi ini pun tentunya tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di luar lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Bapak Dr. Imran Rosidi, S.Pd., M.A selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Dr. Masduki, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Toni Hartono, M.Si selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. H. Arwan, M.Ag selaku Wakil Dekan III.
3. Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Artis S.Ag., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Mustafa M,I,Kom selaku dosen pembimbing skripsi penulis yang senantiasa bersedia meluangkan waktunya kepada penulis dan juga sabar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam memberikan arahan mendetail serta masukan kepada penulis selama proses pengerjaan proposal hingga tahap penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Julis Suriani, M.I.Kom selaku Penasehat Akademik (PA) yang selalu memudahkan terkait keperluan administrasi selama penulis menjalani masa perkuliahan dan senantiasa memberikan nasehat dan semangat kepada penulis terkait proses pengerjaan skripsi. Semoga ibu selalu sehat dan dilancarkan segala urusan.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang sudah memberikan pengajaran dan bimbingan.
7. Kepada seluruh staf akademik Ilmu Komunikasi yang sudah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan hingga tahap proses penyelesaian tugas akhir ini.
8. Kepada Bapak KH Moh Targhib selaku pengasuh Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu, serta ustadz dan ustadzah yang ada di pesantren dimana telah mengizinkan penulis melakukan penelitian di pesantren nya.
9. Kepada Robby Ananda, S.I.Kom terimakasih yang senantiasa mendengar keluh kesah penulis, memberikan dukungan, pengingat dan juga motivasi.
10. Kepada teman seperjuangan saya Eka Juwita, Olivia Marinda, Rhamdhani Khoirunnisa, Wira dan teman-teman KOM-20 lainnya.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari ketidaksempurnaan dalam penulisan dengan itu penulis mengharapkan kritik dan masukan yang bersifat membangun demi kesempurnaan tulisan ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, Mei 2024

E.A Devinaris
NIM 12040325952

UIN SUSKA RIAU

4.5. Fasilitas Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu.....	28
4.6. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu.....	29
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
5.1. Hasil Penelitian	30
5.2. Pembahasan.....	53
BAB VI PENUTUP.....	69
6.1. Kesimpulan.....	69
6.2. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN	73

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan Kunci.....	21
Tabel 3.2 Tabel Informan Pendukung.....	21
Tabel 5.1 Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Falah Silikuan Hulu	43

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian.....	18
Gambar 4.1 lambang pondok pesantren AL falah Silikuan Hulu	26
Gambar 4.2 Peta Lokasi Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu	27
Gambar 5.1 Makan Bersama	33
Gambar 5.2 Ngaji Kitab	33
Gambar 5.3 Selesai Sholat Berjamaah	39
Gambar 5.4 Pemberian Ceramah	40
Gambar 5.5 Mengadakan Gebyar Sholawat Untuk Umum.....	51
Gambar 5.6 Ziarah Bersama.....	51

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren AL Falah yang berada di Jl.Mawar, Desa silikuan hulu, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 10 September 2015 oleh pimpinan dan pengasuh KH. MOH TARGHIB. Dalam menjalani kehidupan di pesantren, dimana para santri mengurus sendiri keperluan sehari-hari dan mereka mendapat fasilitas yang sama antara santri yang satu dengan lainnya. Santri diwajibkan menaati peraturan yang ditetapkan di dalam pesantren tersebut dan apabila ada pelanggaran akan dikenakan sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Pondok pesantren AL Falah ini dipimpin dan diasuh langsung oleh KH. MOH TARGHIB. dimana dalam kesehariannya para santri dalam melakukan kegiatan apapun itu tak lepas mendapatkan komando langsung dari bapak KH. MOH TARGHIB sehingga apapun yang dikatakan ataupun yang diarahkan oleh beliau maka, seluruh aspek yang ada di pondok pesantren AL Falah mengikutinya. Hal ini tak lepas dari stigma para santri dimana dengan menuruti dan mendengarkan perintah dari kyai maka akan mempermudah mereka untuk menyerap ilmu yang telah disampaikan. Maka dari itu tokoh sentral yang menjadi pedoman para santri di pondok pesantren yakni seorang kyai yang menjadi sosok pemimpin di pondok pesantren. (Janah, 2015).

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok pesantren Al-Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pecinta agama, yang dipupuk bantuan moril dan materil dari masyarakat islami serta keberkahan dari Allah Swt.

Lembaga pendidikan ini bernama “AL-FALAH”, sebuah kata yang diambil dari lafadz adzan yang berbunyi “HAYYA ALAL FALAH” yang bermakna “Hayya ‘alal Fauz wanNajah” (Marilah kepada keberuntungan dan keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan pondok pesantren Al-Falah selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia dan di akhirat kelak.

Istilah kyai sendiri yakni secara umum adalah seseorang yang memiliki ilmu agama islam dan juga memiliki amal dan akhlak yang sesuai ilmunya. padahal tidak banyak yang tahu dimana kata kyai sendiri itu bukan berasal dari bahasa Arab melainkan dari bahasa jawa dimana yang artinya tidak diberikan untuk orang saja tetapi benda keramat juga yang mana dianggap terhormat. Tetapi menurut Gus Mustofa Bisri dimana menurut beliau kyai sendiri yakni istilah budaya jawa yang mana seseorang yang terhormat di tengah masyarakat yang melihat umat dengan mata penuh kasih sayang.

Selain itu kyai sendiri jika di desa itu tugasnya tidak hanya memimpin tentang ritual keagamaan saja tetapi juga menjadi sebagai tempat untuk mencurahkan



berbagai keluhan kesah dalam berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Contohnya seperti persoalan hidup, pekerjaan sampai bahkan persoalan jodoh. Tapi kebanyakan asumsi sebutan kyai sendiri itu cenderung dengan dunia pesantren. Dengan alasan kyai ini seseorang yang memiliki pengetahuan agama yang tinggi maka kyai bisa dikatakan sebagai “guru” baik dalam ilmu batin maupun dalam ilmu zahir.

Kajian dan penelitian mengenai kyai itu juga pernah diteliti oleh seorang ahli yakni Hiroko Horikoshi (1978) yang membedakan kyai dengan ulama dan memandang kyai sebagai agen perubahan sosial, sehingga kyai banyak bermain pada tataran kultural. Sehingga kyai sendiri itu ditempatkan sebagai pemelihara system, yang mana seorang kyai bisa sebagai penghubung atau perantara masyarakat modern dengan masyarakat yang sistem pertahanannya tradisional, dari sini dapat disimpulkan bahwasanya kyai bisa menjadi penentram jika terjadinya penurunan terhadap kewaspadaan prinsip otoritas (*online*, 2023).

Adapun berarti kyai ini jika di pesantren, maka kyai adalah seorang guru yang memimpin ataupun yang mengatur menjadi terarahnya atau menjadi pengajar santri agar paham mengenai ilmu agama islam. Bisa dikatakan bahwa kepemimpinan formal pesantren dipegang oleh seorang kyai. Maju atau mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada kredibilitas moral dan kemampuan manajerial kyainya. Pada umumnya kepemimpinan di pesantren menganut kepemimpinan karismatik tidak menganut kepemimpinan rasional (Sukanto, 1999: 81).

Kyai atau pun pemimpin di pesantren ini memiliki tipe kepemimpinan yang kharismatik. Yang mana artinya berarti seluruh warga yang dipegang dalam lembaga pendidikan, dimana jika pemimpin nya kyai maka akan memiliki loyalitas yang sangat tinggi. mengapa begitu karena jika seorang kyai yang memimpin maka pondok pesantren saat ini terbukti tidak akan pernah ditinggalkan oleh umatnya.

Maka hubungan antara kyai dan juga santri itu sangat erat dimana bisa dikatakan memiliki hubungan yang timbal balik, kemudian arti dari timbal balik ini sendiri yakni pertemanan antar dua orang individu yang sangat luas, maksud sangat luas yakni dimana salah satu dari individu tersebut memiliki pengetahuan tentang ilmu-ilmu dan juga memiliki status sosial yang sangat tinggi, dan juga memiliki sumber-sumber yang mana bisa menjadi perlindungan ataupun keuntungan-keuntungan kepada individu lain yang mana individu ini memiliki status yang lebih rendah (Kesuma, 2001).

Bisa dibilang kyai adalah seseorang yang membentuk karakter para santri-santri yang ada di pesantren, karena jika di pesantren para kyai itu mengedepankan ajaran-ajaran utama yakni mulai dari, sikap ataupun attitude, kemudian perilaku, lalu motivasi, kemudian adapun yang terakhir yakni keterampilan. adapun yang biasanya diajarkan kyai di pesantren ataupun bisa dikatakan contoh-contoh yang berperan penting dalam pembentukan karakter santri yakni biasa disebut “panca-jiwa” di dalam pesantren. santri yakni biasa disebut “panca-jiwa” di dalam pesantren.

Dimana bisa dikatakan nilai-nilai ini sebagai landasan dan juga penggerak akti-itas yang ada di pesantren, adapun nilai-nilai tersebut yakni keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan, dan kebebasan dalam menentukan lapangan perjuangan dan kehidupan. Namun tidak semua pesantren menganut hal ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



dikarenakan hal yang paling penting dalam mendidik karakter santri yakni dengan keteladanan seorang kyai (Masrur, 2017).

Sedangkan mengenai pesantren sendiri, dimana asal-usul kata pesantren adalah asal dari kata “santri” yang mana mendapat imbuhan dengan awalan “pe” dan memiliki akhiran “an” dimana artinya yakni tempat. Sehingga bisa dipahami bahwasannya pesantren yakni tempat para santri, selain itu ada juga yang mengatakan kata pesantren yakni gabungan dari kata “santri” yang mana santri sendiri artinya manusia baik, jadi dapat disimpulkan kata pesantren adalah tempat pendidikan manusia baik-baik.

Namun sebagian juga mengatakan jika Selain itu Pesantren adalah bentuk pendidikan tradisional di Indonesia yang sejarahnya telah mengakar secara berabad-abad jauh sebelum Indonesia merdeka dan sebelum kerajaan Islam berdiri”, ada juga yang menyebutkan bahwa pesantren mengandung makna keIslaman sekaligus keaslian (indigenous) Indonesia. Kata “pesantren” mengandung pengertian sebagai tempat para santri atau murid pesantren, sedangkan kata “santri” diduga berasal dari istilah sansekerta “shastri” yang berarti “melek huruf”, atau dari bahasa Jawa “cantrik” yang berarti orang yang mengikuti gurunya kemanapun pergi. Dari sini kita memahami bahwa pesantren setidaknya memiliki tiga unsur, yakni; Santri, Kyai dan Asrama.

Dalam sejarahnya pesantren adalah dimana adanya seorang kyai yang bermukim atau bisa dibilang sedang berdiam di suatu tempat, kemudian tiba-tiba datang seorang santri yang berguru, ataupun minta diajarkan oleh kyai tersebut dengan fasilitas-fasilitas seperti biaya kehidupan dan biaya pendidikan, yang didukung oleh para santri dan juga dibantu oleh masyarakat setempat. Bisa dibilang pesantren ini dikenal sejak pada zamannya walisongo.karena itulah bisa dikatakan pondok pesantren adalah salah satu tempat dimana berlangsungnya interaksi antara guru dan murid, dimana antara kyai dan santri di dalam intensitasnya mentransfer ilmu-ilmu keislaman dan juga pengalaman (Herman, 2013).

Kyai selalu mengkomunikasikan hal-hal agama kepada santri, hal ini bisa dikatakan bahwasannya itu bentuk komunikasi yang melatar belakangi dan juga menggerakkan suatu kebudayaan, namun hanya dapat dimengerti di lingkungan pesantren, maka dari itu di sini lebih memfokuskan mengenai komunikasi, lebih tepatnya komunikasi etnografi, studi etnografi sendiri adalah salah satu dari studi penelitian kualitatif.

Etnografi sendiri adalah suatu metode penelitian dari ilmu sosial guna untuk memahami budaya dan masyarakat, bisa di katakan etnografi komunikasi adalah suatu bentuk pendekatan ilmiah yang menggabungkan antropologi dan linguistik dimana guna untuk menganalisis perilaku komunikasi dalam suatu masyarakat.

Di dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana bahasa di gunakan dalam berbagai situasi dan bagaimana makna sosial di pergunakan dalam konteks komunikasi. Adapun etnografi komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren adalah adanya proses adaptasi budaya komunikasi langsung antara kyai dengan santri yang bukan dari suku jawa, proses ini melibatkan beberapa pola komunikasi seperti, proses adaptasi dengan lingkungan, memberikan penghormatan kepada kyai ketika berpapasan dimana hal ini menjadi bagian dari pola komunikasi antar budaya. Selain itu santri yang bukan dari suku jawa harus menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan budaya di pondok pesantren, seperti menggunakan bahasa

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jawa krama. Adapun pendukung dalam penelitian ini meliputi kemampuan adaptasi.

Selain itu Dalam etnografi komunikasi Kyai kepada Santri di Pesantren, beberapa budaya yang terbentuk dan berperan penting dalam proses komunikasi antara Kyai dan Santri adalah Budaya Ritual: Budaya ritual yang terdapat di Pesantren, seperti acara Perlantasi (pekan perkenalan dan orientasi), mempengaruhi pola komunikasi antara Kyai dan Santri. Acara ini membantu Santri memahami sistem pendidikan dan budaya Pesantren. Dalam etnografi komunikasi Kyai kepada Santri di Pesantren, budaya-budaya tersebut mempengaruhi cara Kyai dan Santri berinteraksi dan memahami makna simbolik yang terjadi dalam proses komunikasi.

Pada penelitian ini, peneliti akan mengkaji aktivitas komunikasi Kyai atau pimpinan Pondok Pesantren kepada Santri sebagai murid di lingkungan Pondok Pesantren. Aktivitas komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap manusia dalam kesehariannya menjalankan kehidupan, aktivitas komunikasi ada melalui suatu proses komunikasi yang tidak sederhana. Selain itu dalam aktivitas komunikasi itu tidak hanya di dalam focus komunikasi saja, melainkan juga dapat ditemui dalam adat istiadat yang mana di dalam nya dapat kita temukan nilai dan juga makna dalam sebuah aktivitas yang dijalankan (Maryan, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



1.2 Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, maka penulis memberikan penegasan serta penjelasan tentang istilah-istilah sebagai berikut:

1.2.1 Etnografi Komunikasi

Etnografi Komunikasi adalah dimana Etnografi komunikasi pada awalnya disebut sebagai etnografi wicara atau etnografi pertuturan (ethnography of speaking). Kalau etnografi dipandang sebagai kajian yang memberikan suatu masyarakat atau etnik, maka dalam etnografi komunikasi difokuskan kepada bahasa masyarakat atau kelompok masyarakat (Sumarsono, 2002:309). Istilah Ethnography of speaking pada awalnya dimunculkan oleh Dell Hymes (1972), seorang antropologi dan sekaligus pakar linguistik Amerika (Prasasti, 2023)

1.2.2 Hubungan Kyai Dan Santri

Bisa dikatakan hubungan antara kyai dengan santri yakni dimana Kyai dengan santri adalah bentuk hubungan guru dan murid dimana terlihat dalam hubungan bapak dan anak dan juga patron klien. Kyai sebagai patron adalah Kyai yang mampu membangun sebuah patronase dengan santrinya melalui ikatan emosional yang kuat (Yulita, 2019)

1.2.3 Pondok Pesantren

Menurut Karel A. Steenbrink, istilah pesantren sendiri seperti halnya mengaji, bukan berasal dari istilah Arab, melainkan dari India. Demikian juga istilah pondok, langgar di Jawa, surau di Minangkabau, rangkang (dayah) di Aceh, bukan merupakan istilah Arab, tetapi dari istilah yang terdapat di India. Sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang dibuat dari bambu (Hasbullah, 1996, p. 138).

1.3 Rumusan Masalah

Melihat pentingnya peran kyai di dalam pondok pesantren yang mana dapat memberikan atau merubah karakter pada santri, maka sangat di perlukan adanya aktivitas komunikasi antara kyai dan santri, dimana di dalam pesantren sendiri banyaknya santri yang beragam kebudayaan, maka seorang kyai harus pandai dalam penggunaan bahasa dalam saat berkomunikasi dengan para santri yang berbeda-beda kebudayaan.

Berdasarkan paparan permasalahan diatas, adapun penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut: **“Bagaimana Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri Di Pondok Pesantren AL FALAH Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ?”**

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penulisan ini dikemukakan beberapa tujuan diantaranya:

1. Menjelaskan bagaimana kondisi etnografi komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren AL FALAH Silikuan Hulu.
2. Menjelaskan peran penting komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren AL FALAH Silikuan Hulu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State of the Art of Silikuan Syarif Kasim Riau



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah bagian yang penting digunakan dalam penelitian karena penelitian terdahulu dapat berguna untuk membandingkan penelitian yang sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga penelitian terdahulu mampu mendukung adanya kekuatan penelitian yang akan dilakukan karena terdapat adanya referensi dari penelitian sebelumnya. Berikut ini terdapat beberapa penelitian terdahulu antara lain:

1. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2022, oleh Tina Kartika, Pebriani Dwi Susrini, Ibrahim Besar. Dengan judul penelitian “Masyarakat Tutar Siswa Beda Budaya di Sekolah Menengah Pertama Al Kautsar Bandar Lampung dalam Kajian Etnografi Komunikasi” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana etnografi komunikasi yang terjadi di SMA Al Kautsar yang ada di Lampung tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografi komunikasi yaitu suatu metode yang diterapkan untuk mengkaji bahasa, budaya, bahasa, dan faktor lainnya yang berkembang di masyarakat, dengan pendekatan kualitatif. Kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini yakni mengetahui bentuk Etnografi komunikasi siswa perantau dan non perantau di SMP Al Kautsar melahirkan pola komunikasi siswa perantau dan non perantau di SMP Al Kautsar dilihat dari Komponen komunikasi. antara lain: genre, topik peristiwa komunikatif, tujuan dan fungsi peristiwa, setting, partisipan, isi pesan, urutan tindakan, kaidah interaksi, norma interpretasi (Kartika, 2020).
2. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2018, oleh Dede Irawan, adapun judul dari penelitian ini yakni “Etnografi Komunikasi Pada Persatuan Islam” (Irwana, 2018) kemudian penelitian ini bertujuan untuk memotret organisasi Persatuan Islam ini menggunakan paradigma konstruktivis, karena yang akan digali berupa pemahaman yang membantu proses interpretasi yang berkaitan dengan Persatuan Islam sebagai *speech community*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab yang akan dikaji, merupakan gejala sentral. Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode etnografi komunikasi. Selain sebagai metode penelitian, etnografi komunikasi juga memiliki asumsi- asumsi teoritik berupa aktivitas, komponen dan kompetensi komunikasi pada sebuah masyarakat tutur (*Speech Community*). Hasil penelitian menunjukkan komunikasi Persatuan Islam mengacu pada *pattern* umum, kecuali dalam skema kognitif menunjukkan dominasi pemahaman keagamaan. Dalam penggunaan varietas bahasa jamaah Persatuan Islam banyak dipengaruhi budaya pesantren. Selanjutnya dalam kompetensi interaksi, jamaah persatuan Islam menunjukkan kohesivitas kolektif.
3. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2021, oleh Risnawati, Abdul Syukur Ibrahim, Djoko Saryono, adapun judul dari penelitian ini adalah, “Berbahasa Fatis Dalam Interaksi Sosial di Pesantren (Kajian Etnografi Komunikasi)” (Risnawati, 2021) adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan wujud bahasa fatis dalam interaksi sosial di pondok pesantren. Penelitian etnografi komunikasi menekankan pada adanya keterkaitan budaya, bahasa, dan faktor lain

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- dalam lingkungan sekitar masyarakat. Metode penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, adapun hasil dari penelitian ini yakni terdapat sembilan puluh empat data keseluruhan secara unity dengan tiga fokus, yaitu wujud, fungsi, dan strategi. tentang wujud, fungsi, dan strategi yang secara unity memiliki pola sapaan, basa-basi, cara, sebab akibat, dan nilai karakter.
4. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2018, oleh Faisal Abdul Rahman, adapun judul penelitiannya yakni “Aktivitas komunikasi Pesantren Salaf (Studi Etnografi Komunitas Mengenai Aktivitas Komunitas Pesantren Salaf Di Pesantren Al Hikamussalafiyah Purwakarta Dalam Mempertahankan Tradisi Sorogan Dan Balagan)” (Rahman, 2018). yang mana menggunakan metode etnografi komunikasi dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang didapat adalah bagaimana Pondok Pesantren Salaf Al Hikamussalafiyah Purwakarta mempertahankan tradisi sorogan dan balagan dalam setiap aspek kehidupan sehari-harinya, melalui pengajaran secara langsung dan juga mengadakan diskusi demi menyelesaikan pembelajaran yang belum diselesaikan. Pembelajaran disampaikan secara verbal, adapun komunikasi nonverbal hanya untuk meyakinkan apa yang disampaikan.
 5. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2019, oleh Naufal Fadhlurrohman, adapun judul dari penelitian ini yakni “Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktivitas Komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui aktivitas komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang. Kemudian peneliti menggunakan metode etnografi komunikasi dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini yakni bahwa pada situasi komunikatif Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang dilangsungkan di seluruh tempat ruang lingkup Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang. Pada peristiwa komunikatif Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang terdapat beberapa komponen, Genre yaitu penyampaian nasihat dan perintah, fungsi dan tujuan yaitu mendidik Santri dengan pendidikan moral/akhlak, setting di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang, bentuk pesan yaitu nasihat dan ilmu. Pada tindakan komunikatif Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Tangerang yaitu berkomunikasi menggunakan komunikasi verbal dan gerakan non verbal (Fadhlurrohman, 2020).
 6. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2020, oleh Ihwan Huda Al Mujib, dengan judul “PERSPEKTIF ISLAM DALAM KOMUNIKASI POLITIK KIAI (Studi Etnografi Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Jember Jawa Timur)” tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Besarnya pengaruh aktor politik dan pejabat negara yang sowan melakukan komunikasi politik.adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif etnografi, kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa komunikasi politik yang dilakukan kyai tidak lepas dari perspektif Islam. Komunikasi politik yang dilakukan kyai secara tatap muka tidak lepas dari pembelajaran kitab kuning yang ada di pondok pesantren. Hal ini membuktikan bahwa kehidupan kyai tidak lepas dari doktrin – doktrin agama islam (Mujib, 2020).



7. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2021, oleh M. Ridho Syabibi, dengan judul “Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara adat kejai: kajian etnografi komunikasi suku rejang kabupaten lebong”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Setting dalam tari Kejei, partisipan dalam tari Kejei, dan nilai-nilai dakwah Islam yang ada dalam tari Kejei. adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi, kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini yakni bahwa tari Kejei yang ada pada masyarakat suku Rejang yang merupakan tarian adat, yang diwarisi secara turun temurun dari leluhur. Tari ini berlatar belakang dari sebuah cerita turun temurun tentang ungkapan bahagia, wujud syukur kepada sang pencipta, dan suka cita atas anugerah dari Yang Maha Kuasa. Bentuk penyajian tari Kejei pun sangat sederhana, penggunaan pati sebagai pengikat, serta pola lantai dan gerakan yang sederhana. Setting dalam Pelaksanaan pertunjukan seni tari Kejai baik upacara Kejei diadakan ditempat yang sesuai dengan fungsi, makna dalam adat Kejai itu sendiri. Dalam konteksnya pelaksanaan adat berupa kesenian ini tidak ada tempat yang dibuat permanen durasi pelaksanaan tari Kejei dilaksanakan tergantung dengan kemampuan yang memiliki hajat. Namun, pada masa sekarang waktu penggunaan kesenian tarian Kejei hanya dilakukan beberapa jam saja tidak sampai berhari-hari. Partisipan dalam tradisi kesenian tari Kejei ini, adalah orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaannya seperti para penari (anak sangei), pemain musik, dan pemain lainnya yang terlibat langsung (Syabibi, 2021).
8. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2019, oleh Muhammad Zaid Daud dan Mohammad Shahrul Nizam Abd Wahid. dengan judul “Persembahan hadrah di Sarawak : pendekatan etnografi komunikasi”, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna tersirat di dalam persembahan Hadrah melalui pendekatan etnografi komunikasi. adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan Etnografi Komunikasi, Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara adat kejai: kajian etnografi komunikasi suku rejang kabupaten lebong kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini yakni memperlihatkan unsur-unsur budaya lain yang meresapi dalam persembahan Hadrah di negeri Sarawak seperti melibatkan unsur interpretif, metapragmatik, bahasa dan komuniti serta metafora dan bahasa yang semestinya tidak dapat lari dalam suatu persembahan hadarah. Pengumpulan data kajian ini dilaksanakan melalui dua kaedah iaitu penyelidikan perpustakaan dan penelitian lapangan. Kajian ini mendapati bahawa persembahan Hadrah bukan sahaja bersifat untuk menghiburkan tetamu yang hadir, namun bersifat implisit kerana pemilihan lagu-lagu yang dinyanyikan dalam persembahan tersebut melengkapi aspek nasihat dan ironi/sindiran yang seharusnya menjadi panduan kepada pendengar terutamanya pasangan yang baru berkahwin (Daud, 2019).
9. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2020, oleh Fitriyani Fitriyani, Muhammad Adil, KA Bukhori, dengan judul “Pola komunikasi ritual kembar mayang: kajian etnografi komunikasi pada etnis jawa”. tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui situasi komunikasi, peristiwa komunikasi, tindak komunikasi, serta pola-pola komunikasi dalam ritual Kembar Mayang. adapun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

metode penelitian yang digunakan adalah metode teori etnografi komunikasi dan interaksionisme simbolik dengan pendekatan kualitatif dan paradigma konstruktivis. kemudian hasil yang di dapat dari penelitian ini yakni menunjukkan bahwa pola komunikasi yang terbentuk meliputi pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Untuk gaya komunikasi pada ritual Kembar Mayang menggunakan gaya komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Jenis komunikasi pada tradisi ini menggunakan komunikasi verbal dan nonverbal. Sedangkan fungsi komunikasi tradisi Kembar Mayang tertuju pada komunikasi ritual dan komunikasi sosial (Fitriyani, 2020).

10. Penelitian berupa jurnal komunikasi tahun 2021, oleh Prameswari Handayani, dengan judul "ETNOGRAFI KOMUNIKASI PADA ETNIS ARAB DAN ETNIS SUNDA DI KELURAHAN EMPANG KOTA BOGOR". tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahasa yang digunakan, peristiwa komunikasi antar kelompok dan setting yang terjadi antara etnis Arab dan etnis Sunda di Kelurahan Empang Kota Bogor, pola komunikasi antar pribadi yang terjadi pada etnis Arab dan etnis Sunda di Kelurahan Empang Kota Bogor. adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif dengan studi etnografi komunikasi, kemudian hasil yang didapat dari penelitian ini yakni mengungkapkan bahwa bahasa yang digunakan antara etnis Arab dengan etnis Sunda adalah bahasa Sunda dan bahasa Indonesia, peristiwa komunikasi dalam kegiatan perdagangan, setting yang terjadi pola komunikasi ada di tempat perdagangan, dan hubungan pola komunikasi antar etnis Arab dan etnis Sunda di Kelurahan Empang Kota Bogor berlangsung ilmiah serta terjalin dengan baik (Handayani, 2021).

2.1.1 Tinjauan Tentang Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural. Sehingga tujuan deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya. Dengan kata lain etnografi komunikasi menggabungkan sosiologi (analisis interaksional dan identitas peran) dengan antropologi (Kebiasaan penggunaan bahasa dan filosofi yang melatar belaknginya) dalam konteks komunikasi, atau ketika bahasa itu dipertukarkan. (Kuswarno, 2008)

2.1.1.1 Ruang Lingkup Dan Fokus kajian Etnografi Komunikasi

Bisa dikatakan adapun ruang lingkup serta fokus dari kajian etnografi komunikasi yakni mengenai kajian peranan bahasa yang mana biasa di dalam perilaku komunikatif santri, kemudian di dalamnya terdapat cara-cara bagaimana bahasa dipergunakan dalam santri yang berbeda-beda kebudayaan.

Hymes menjelaskan ruang lingkup kajian etnografi komunikasi sebagai berikut:

1. Pola dan fungsi komunikasi (patterns and functions of communication).



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Hakikat dan definisi masyarakat tutur (nature and definition of speech community).
3. Cara-cara berkomunikasi (means of communicating).
4. Komponen-komponen kompetensi komunikatif (components of communicative competence).
5. Hubungan Bahasa dengan pandangan dunia dan organisasi social (relationship of language to world view and social organization).
6. Semesta dan ketidaksamaan linguistik dan social (linguistic and social universal and inequalities).

Dalam membahas ruang lingkup kajian, terlebih dahulu dipaparkan dua focus dari etnografi komunikasi, sebagai berikut:

- a. Particularistic, yaitu menjelaskan dan memahami perilaku komunikasi dalam kebudayaan tertentu, sehingga sifat penjelasannya terbatas pada satu konteks tempat dan waktu tertentu.
- b. Generalizing, yaitu memformulasikan konsep-konsep dan teori untuk pembangunan metateori global komunikasi antar manusia.

Dengan demikian etnografi komunikasi memiliki dua tujuan yang berbeda arah secara sekaligus. Dengan kata lain, bersifat spesifik dan global dalam satu waktu dan satu penjelasan. Sedangkan yang dimaksud ruang lingkup etnografi komunikasi Seville-Troike (1986) adalah pada kompetensi berkomunikasi (communicative competence).

Adapun yang dimaksud dengan kompetensi berkomunikasi ini, adalah:

- a. pengetahuan tentang kaidah-kaidah berkomunikasi, baik secara linguistic maupun secara sosiolinguistik.
- b. Pengetahuan mengenai kaidah-kaidah interaksi yang berlaku.
- c. Pengetahuan tentang kaidah-kaidah kebudayaan, yang menjadi dasar isi dan konteks peristiwa komunikasi, dan proses interaksi yang berlangsung.

Masih menurut Seville-Troike, yang menjadi fokus kajian etnografi komunikasi adalah masyarakat tutur (speech community), yang di dalamnya mencakup:

- a. Cara-cara bagaimana komunikasi itu dipola dan diorganisasikan sebagai sebuah sistem dari peristiwa komunikasi.
- b. Cara-cara bagaimana pola komunikasi itu hidup dalam interaksi dengan komponen sistem kebudayaan yang lain.

Sehingga yang menjadi tujuan utama etnografi komunikasi adalah menghimpun deskriptif dan analisis terhadapnya tentang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan (tentu saja dalam konteks komunikasi atau ketika makna itu dipertukarkan). Tujuan ini yang pada akhirnya mengarahkan etnografi komunikasi kepada suatu metode penelitian. Sebagai suatu langkah penelitian, etnografi komunikasi bertujuan menghasilkan deskripsi etnografis tentang bagaimana cara-cara berbicara dan saluran komunikasinya, digunakan dalam santri yang berbeda-beda.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Disini Hymes masih dengan tegas menyatakan, bahwa bahasa tidak bisa dipisahkan dari bagaimana dan mengapa ia digunakan, sehingga kesadaran akan hal ini akan membawa pemahaman pada bentuk-bentuk bahasa. Etnografi komunikasi melihat bahasa ini dalam konteks sosialnya, sehingga membutuhkan analisis mengenai sistem kode dalam bahasa itu sendiri, dan proses kognitif dari manusia yang menghasilkannya (baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar).

Menerima deskripsi linguistic mengenai bahasa dan proses kognitif dari manusia yang menghasilkannya (baik sebagai pembicara maupun sebagai pendengar). Menerima deskripsi linguistic mengenai bahasa dan proses kognitif yang menghasilkannya hal yang luar biasa. Selain itu untuk menyangkal pemahaman bahwa bahasa hidup dalam pikiran dan lidah mereka yang menggunakannya. Karena sesungguhnya bahasa hidup dalam komunikasi dan interaksi, manusia hanyalah sebatas mengeksplisitkan apa yang menjadi hasil interaksinya dengan lingkungan dan sesamanya. (Kuswarno, 2008:14-15).

2.1.1.2 Signifikansi Etnografi Komunikasi

Etnografi komunikasi memfokuskan kajiannya dalam bentuk perilaku-perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. Sehingga etnografi komunikasi tidak hanya akan menyoroti fonologi dan gramatika bahasa, melainkan struktur sosial yang mempengaruhi bahasa, dan kebudayaan dalam kosa kata bahasa. Etnografi komunikasi menggabungkan antropologi, linguistik, komunikasi, dan sosiologi dalam satu frame yang sama, sehingga deskripsi etnografi komunikasi sedikit banyak justru memberikan sumbangan pemahaman bagi ilmu lain. (Kuswarno, 2008:16-17).

2.1.2 Tinjauan Tentang Aktivitas Komunikasi

Aktivitas komunikasi sama artinya dengan mengidentifikasi peristiwa komunikasi atau proses komunikasi. Bagi hymes, tindak tutur atau tindak komunikatif mendapatkan statusnya dari konteks social, bentuk gramatika biasa dan peristiwa sehingga level tindak tutur berada diantara level gramatika biasa dan peristiwa komunikatif atau situasi komunikatif dalam pengertian bahwa tindak tutur mempunyai implikasi bentuk linguistic dan norma-norma sosial.

Sedangkan aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak tergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikan, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang. Kekhasan di sini tiada lain karena mendapat pengaruh dari aspek sosio kultural partisipan komunikasi.

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis aktivitas komunikasi, perlu menangani unit-unit diskrit aktivitas komunikasi yang memiliki Batasan-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

batasan yang bisa diketahui Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes (1972), antara lain:

A. Situasi Komunikatif

Merupakan konteks terjadinya komunikasi. Situasi bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, seperti dalam kereta, bus, atau mobil, atau bisa berubah dalam lokasi yang sama apabila aktifitas-aktifitas yang berbeda berlangsung di tempat itu pada saat yang berbeda. Identitas situasi komunikatif terletak pada beberapa aspek, seperti kondisi atau suasana terjadinya komunikasi, konteks di mana komunikasi terlaksana, dan karakteristik yang membedakannya dari peristiwa komunikatif dan tindak komunikatif.

B. Peristiwa komunikatif

Keseluruhan perangkat komponen yang utuh, yang dimulai dengan tujuan umum komunikasi, topik umum yang sama, dan melibatkan partisipan yang sama, yang secara umum menggunakan varietas bahasa yang sama untuk interaksi, dalam setting yang sama. Sebuah peristiwa berakhir apabila terdapat perubahan dalam partisipan utama, misalnya perubahan posisi duduk atau suasana hening. (Kuswarno, 2008:41). Analisis peristiwa komunikatif dimulai dengan deskripsi komponen- komponen penting, yaitu:

- a. **Genre**, atau tipe peristiwa (misalnya: lelucon, cerita, ceramah, salam, percakapan).
- b. **Topik**, atau fokus referensi
- c. **Tujuan atau fungsi**, peristiwa secara umum dan dalam bentuk tujuan interaksi partisipan secara individual.
- d. **Setting**, termasuk lokasi, waktu, musim, dan aspek fisik situasi itu.
- e. **Partisipan**, terdiri dari usianya, jenis kelamin, etnik, status sosial, atau kategori lain yang relevan dan hubungan satu sama lain.
- f. **Bentuk Pesan**, termasuk saluran vokal dan non vokal, dan hakekat kode yang digunakan (misalnya, Bahasa yang mana, dan varietas yang mana).
- g. **Isi pesan**, mencakup apa yang dikomunikasikan, termasuk level konotatif dan referensial denotatif atau makna.
- h. **Urutan tindakan**, atau urutan tindak komunikatif atau tindak tutur, termasuk alih giliran atau fenomena percakapan.
- i. **Kaidah interaksi**, atau property apakah yang harus diobservasikan.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- j. **Norma-norma interpretasi**, termasuk pengetahuan umum, kebiasaan kebudayaan, nilai yang dianut, tabu-tabu yang harus dihindari, dan sebagainya.

C. Tindakan Komunikatif

Menurut (Kuswarno, 2008:41- 43). tindakan komunikatif yakni seperti fungsi interaksi tetapi secara mandiri atau tunggal, kemudian seperti permohonan, atau bisa di katakana seperti bentuk komunikasi nonverbal. Identitas tindakan komunikatif terletak pada beberapa aspek, seperti fungsi atau tujuan, partisipan, dan bentuk pesan seperti bahasa yang digunakan.

2.1.3 Tinjauan Tentang Simbolik

Pendekatan interaksi simbolik yang dimaksud Blumer mengacu pada tiga premis utama, yaitu:

- a. Manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna- makna yang ada pada sesuatu itu bagi mereka
- b. Makna itu diperoleh dari hasil interaksi sosial yang dilakukan oleh orang orang lain
- c. Makna-makna tersebut disempurnakan disaat proses interaksi sosial sedang berlangsung.

Interaksi simbolik dalam pembahasannya telah berhasil membuktikan adanya hubungan antara bahasa dan komunikasi. Sehingga, pendekatan ini menjadi dasar pemikiran ahli-ahli ilmu sosiolinguistik dan ilmu komunikasi.

2.1.4 Tinjauan Tentang Pesantren

Dalam bukunya (Zamakhsyari Dhofier 2011:79-). sebuah pesantren pada dasarnya adalah dimana sebuah asrama dalam pendidikan agama islam, dimana di dalam pesantren tersebut siswanya, tinggal bersama para kyai yang mengajar mereka di tempat tersebut bisa dikatakan kyai adalah guru mereka Dan asrama para santri ini berada di dalam ruang lingkup pesantren tersebut, biasanya dibatasi oleh tembok sebagai batas keluar masuknya para santri, dan di dalam pesantren sendiri sudah terdapat masjid sebagai tempat beribadah, kemudian ruang belajar juga sudah disediakan serta juga sudah disediakan tempat-tempat untuk kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya (Samovar, 2010).

Bisa dikatakan pesantren merupakan tempat pendidikan nonformal mengapa begitu dikarenakan pesantren ini tercipta dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Selain itu bisa katakana bahwasanya dengan adanya pesantren ini itu dapat memberikan corak tersendiri untuk masyarakat pedesaan. Sehingga masyarakat sangat senang dengan adanya pesantren di karenakan pesantren secara kultural sangat diterima oleh masyarakat selain itu pesantren juga memberikan hal-hal yang mana selama ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat (Nasution, 2019).



2.1.5 Tinjauan Tentang Santri

Hampir dapat dipastikan, lahirnya suatu pesantren berawal dari beberapa elemen dasar yang selalu ada di dalamnya. Ada lima elemen pesantren, antara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Kelima elemen tersebut meliputi kyai, santri, pondok, masjid, dan pengajian kitab-kitab klasik, atau yang sering disebut dengan kitab kuning (HM. Amin, 2004 : 25).

Bisa dikatakan pesantren tempat dimana lahirnya seorang santri, di pesantren santri diajarkan tentang bagaimana menjadi orang yang bertanggung jawab penuh terhadap tugas dan juga lingkungannya (muhakamurrohman, 2014, p. 110). seorang santri ketika mengabdikan di dalam pesantren maka disitu mereka tidak hanya diajarkan tentang mengaji, dan juga mengkaji ilmu agama. Tetapi menjadi seorang santri juga harus bisa bertanggung jawab dengan apa yang sudah mereka pelajari di pesantren, dengan cara melakukan hal-hal kebaikan yang sudah dipahami.

Selain itu menjadi seorang santri juga harus bisa istiqomah, dimana mereka dituntut untuk selalu mengamalkan melakukan hal-hal kebaikan tidak di dalam pesantren saja, tetapi di saat mereka keluar dari lingkungan pesantren mereka juga tetap harus menjadi seorang santri yang melakukan hal-hal baik, karena stigma orang mengenai santri, santri adalah orang yang religius dan juga bertanggung jawab atas kewajibannya. Santri dibagi menjadi 2 yakni santri mukim, yang berarti santri yang tinggal di pesantren. dan yang kedua yakni, santri kalong, dimana santri kalong adalah santri yang rumahnya di daerah pesantren tersebut sehingga tidak tinggal di pesantren. Santri kalong, bisa di bilang Untuk mengikuti pelajarannya di pesantren, mereka bolak-balik (nglaju) dari rumahnya sendiri.

2.1.6 Tinjauan Tentang Kyai

Peran kyai di pesantren sangat penting, dikarenakan kyai adalah figur sentral yang dipilih, diakui, dihormati, disegani dan ditaati di dalam pesantren dan juga masyarakat luas (Rojak, 2021, p. 86). Seorang kyai juga bisa dikatakan sebagai kunci, karena dengan adanya kepemimpinan beliau itu menjadi sebuah fungsi konsultatif secara nyata dengan perbuatan. Kyai juga sebagai seorang yang bisa menjadi pemecah masalah yang ada di dalam pesantren. Peran kyai

kepada santri sangatlah besar karena kiaiilah yang mendidik para santri-santri di pondok pesantren tersebut menjadi pribadi yang faham tentang agama islam. Ada penyebutan berbeda memang pada beberapa wilayah di Indonesia ini, sebagaimana dijelaskan “Di Jawa Barat mereka (kiai) disebut ajengan. Di Jawa Tengah dan Jawa Timur, ulama yang memimpin pesantren disebut kyai. Namun di zaman sekarang, banyak juga ulama yang cukup berpengaruh di masyarakat juga mendapat gelar”kyai” walaupun mereka tidak memimpin pesantren, gelar kyai dipakai untuk menunjukan para ulama dari kelompok Islam tradisional” (Dhofier, 2011: 93).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.2. Landasan Teori

2.2.1. komunikasi

komunikasi merupakan suatu kegiatan dimana dilakukan dari sejak lahir, manusia telah diberikan kemampuan, berkomunikasi dengan tahapan dan juga cara yang berbeda. Maka dari itu setiap manusia pasti melakukan komunikasi terhadap dirinya dan juga orang lain, di dalam komunikasi itu pasti ada yang namanya komunikator dimana sebagai sumber pesan, dan kemudian diterima oleh komunikan, yang mana sebagai penerima pesan. Sehingga komunikasi merupakan percakapan yang ada timbal baliknya.

2.2.2 Etnografi

Etnografi komunikasi merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan kultural. Sehingga tujuan deskripsi etnografi adalah untuk memberikan pemahaman global mengenai pandangan dan nilai-nilai suatu masyarakat sebagai cara untuk menjelaskan sikap dan perilaku anggota-anggotanya. Dengan kata lain etnografi komunikasi menggabungkan sosiologi (analisis interaksional dan identitas peran) dengan antropologi (Kebiasaan penggunaan bahasa dan filosofi yang melatarbelakanginya) dalam konteks komunikasi, atau ketika bahasa itu dipertukarkan. (Kuswarno, 2008).

2.3 Konsep Operasional

Dari Kajian yang telah dipaparkan, penulis menganalisis etnografi komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren AL-Falah Silikuan Hulu, menggunakan teori yang dikemukakan oleh Dell Hymes yaitu analisis aktivitas komunikasi yang terdiri dari beberapa indikator:

1. Situasi Komunikatif

Situasi adalah keadaan dalam suatu lingkungan sosial, sedangkan komunikatif adalah mengandung pesan yang dipahami, jadi situasi komunikatif yang penulis maksud merujuk kepada konteks terjadinya komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren Al- Falah silikuan hulu dalam kesehariannya, situasi tersebut bisa tetap sama walaupun lokasinya berubah, atau bisa berubah dalam komunikasi yang sama apabila aktivitas-aktivitas yang berbeda berlangsung di lingkungan pesantren tersebut pada saat yang berbeda.\

2. Peristiwa Komunikatif

Peristiwa adalah sesuatu yang mutlak dan objektif dalam suatu situasi atau keadaan, peristiwa komunikatif yang penulis maksud merujuk kepada sebuah peristiwa komunikasi yang dilakukan kyai kepada santri di pondok pesantren AL Falah Silikuan hulu tertentu

bisa didefinisikan sebagai seluruh perangkat komponen yang utuh. Yang mana model yang diakronimkan dalam kata SPEAKING, yaitu terdiri dari latar/adegan, partisipan, tujuan, urutan, tindakan, kunci,instrumentalitas, norma interaksi, genre.

3. Tindakan Komunikatif

Tindakan adalah kegiatan atau perbuatan dalam suatu peristiwa atau keadaan. Tindakan komunikatif yang penulis maksud merujuk kepada bentuk dari fungsi



interaksi tunggal, seperti pernyataan referensial, permohonan, atau perintah, dan tindakan komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu.

2.4 Kerangka Pemikiran

Etnografi Komunikasi memandang bagaimana makna-makna sosial dipergunakan dan Etnografi komunikasi memandang sebagai perilaku yang lahir dari keterampilan yang dimiliki setiap individu sebagai makhluk sosial. (Kuswarno :2008). Hymes dalam buku Engkus Kuswarno mengatakan bahwa aktivitas komunikasi yakni: “Aktivitas yang khas atau kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa-peristiwa khas komunikasi yang melibatkan tindak-tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula, sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi, adalah peristiwa-peristiwa yang khas dan berulang.” (Kuswarno, 2008:42)

Pada etnografi komunikasi terdapat pemaknaan terhadap simbol-simbol yang disampaikan secara verbal maupun nonverbal, sehingga memunculkan sebuah interaksi yang didalamnya terdapat simbol-simbol yang memiliki makna tertentu.

Pada penelitian ini tradisi dipandang merupakan sebuah simbol- simbol dengan makna tertentu adalah buah hasil dari interaksi dimana perilaku komunikasi yaitu setiap isyarat non verbal dan pesan verbal yang dimaknai berdasarkan kesepakatan bersama oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu interaksi menjadi suatu bentuk simbol yang mempunyai arti sangat penting. Dengan demikian interaksi simbolik yang terjadi merupakan hasil dari meresponnya simbol-simbol kepada diri santri dan kyai sendiri dan lingkungan sekitar.

Adapun untuk memetakan secara umum mengenai pemikiran tersebut, maka bisa dilihat pada gambar:

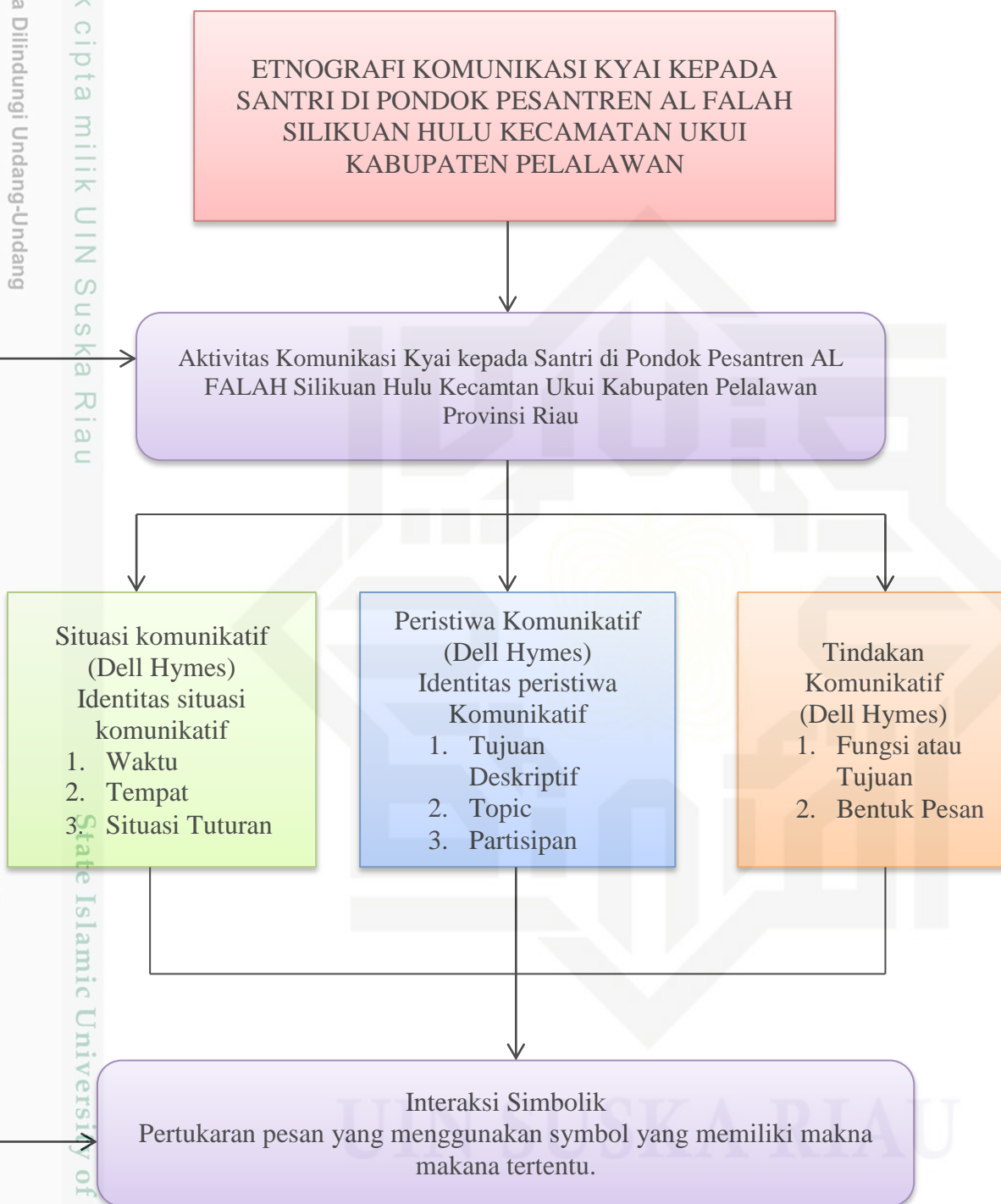
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Gambar 2.1.
Alur Pikiran Penelitian



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sumber : Peneliti 2024



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan studi etnografi komunikasi, penelitian kualitatif sering disebut juga sebagai metode penelitian naturalistik, hal ini disebabkan karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah. Pada hakikatnya etnografi adalah cabang dari antropologi, dimana khususnya itu bagian antropologi budaya. Untuk lebih jelasnya definisi dari antropologi itu sebuah pola-pola ataupun bentuk-bentuk kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi (ilmu tentang bangsa-bangsa).

Etnografi komunikasi ini lahir di karenakan dari bidang antropologi linguistic itu dimana seringnya mengabaikan sebagian besar bidang komunikasi, dengan alasan lebih terfokus dimana komunikasi itu hanya untuk mencapai tujuan atau topic tertentu saja. Sehingga antropologi linguistic lebih menekankan komunikasi hanya sebagai hal yang subsidi. Namun etnografi tidak etnografi sangat berbeda dengan antropologi linguistic, etnografi komunikasi itu memfokuskan tidak hanya komunikasi biasa saja melainkan juga memfokuskan mengenai komunikasi yang kajiannya dalam perilaku komunikasi yang melibatkan bahasa dan budaya. (Kuswarno: 2008).

Tetapi etnografi sendiri itu bentuk pengembangan dari antropologi linguistic yang mana dipahami dalam bentuk komunikasi. Kemudian etnografi komunikasi ini pertama kali itu di kenalkan oleh Dell Hymes pada tahun 1962, dimana etnografi bentuk kritik terhadap ilmu antropologi linguistic yang mana antropologi linguistic hanya memfokuskan mengenai fisik Bahasa saja.

Etnografi Komunikasi adalah salah satu cabang dari antropologi, khususnya antropologi budaya. Definisi etnografi itu sendiri adalah uraian terperinci mengenai pola-pola kelakuan suatu suku bangsa dalam etnologi. Bisa disimpulkan etnografi komunikasi adalah pengkajian peranan Bahasa dalam perilaku komunikasi suatu yang ada di masyarakat, atau bisa dikatakan yaitu sebuah cara bagaimana Bahasa dipergunakan dalam masyarakat yang berbeda- beda kebudayaannya.

Denzin (2009:316). memaparkan bahwa pengertian etnografi sangat beragam, ada yang menyebutnya sebagai sebuah paradigma filsafat yang menuntun peneliti pada komitmen total. Adapun pakar lain menjelaskan bahwa istilah etnografi sebagai sebuah metode yang hanya digunakan jika memiliki relevansi dengan objek yang diteliti sebagaimana tujuan yang dimaksudkan peneliti. Adapun secara praktis, etnografi biasanya mengacu pada bentuk- bentuk penelitian sosial dengan sejumlah ciri khas yang dimilikinya, seperti;

- a. lebih menekankan upaya eksplorasi dan bukan sebaliknya melakukan pengujian hipotesis atas fenomena sosia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- lebih suka bekerja dengan data tak terstruktur atau belum dirumuskan dalam bentuk kode,
- menelaah sejumlah kecil kasus mungkin hanya satu kasus secara detail, dan
- menganalisis data yang meliputi interpretasi makna dan fungsi berbagai tindakan manusia secara eksplisit dengan penjelasan secara deskripsi dan verbal (Iswatiningsih, 2020).

Mengapa disebut etnografi komunikasi karena Hymes beranggapan bahwa yang menjadi kerangka acuan untuk memberikan tempat Bahasa dalam suatu budaya, dimana kebudayaan haruslah difokuskan pada komunikasi bukan hanya pada Bahasa. Karena pada dasarnya Bahasa hidup dalam komunikasi, selain itu Bahasa tidak akan mempunyai makna jika tidak dikomunikasikan. kemudian Etnografi sendiri bentuk komunikasi yang merupakan bentuk pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, yaitu sociolinguistic lebih melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai nilai sosial dan cultural.

Membahas etnografi komunikasi bahwasanya etnografi komunikasi tidak dapat dipisahkan dari antropologi, karena tidak bisa kita lupakan bahwasanya antropologi itu sebagai ilmu induk yang membantu dalam proses kelahirannya etnografi komunikasi. Namun demikian, ia juga membutuhkan analisis linguistic, interaksi (sosiologi), dan komunikasi untuk menjelaskan fenomena-fenomena komunikasi yang ditemuinya. Etnografi komunikasi telah menjelma menjadi disiplin ilmu baru yang mencoba untuk merestrukturisasi perilaku komunikasi dan kaidah-kaidah di dalamnya, dalam kehidupan sosial yang sebenarnya.

Aktivitas komunikasi menurut etnografi komunikasi tidak tergantung pada adanya pesan, komunikator, komunikan, media, efek, dan sebagainya. Aktivitas komunikasi adalah aktivitas khas yang kompleks, yang didalamnya terdapat peristiwa peristiwa yang khas komunikasi yang melibatkan tindak- tindak komunikasi tertentu dan dalam konteks komunikasi yang tertentu pula. Sehingga proses komunikasi dalam etnografi komunikasi adalah peristiwa- peristiwa yang khas dan berulang. Nah bentuk dari kekhasan disini itu dikarenakan adanya pengaruh dari aspek sosio kultural bentuk partisipan komunikasi.

Adapun bentuk Unit-unit analisis yang dikemukakan oleh Dell Hymes adalah peristiwa komunikatif, tindak komunikatif, dan situasi komunikatif. Maka Dengan demikian tradisi etnografi komunikasi itu membutuhkan alat atau metode penelitian yang bersifat kualitatif untuk mengasumsikan bahwa perilaku dan makna yang dianut sekelompok manusia hanya dapat dipahami melalui analisis atas lingkungan alamiah atau dalam kata latin yakni (natural setting) dari mereka.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di pondok pesantren AL Falah. Tepatnya berada di Jl.Mawar, Desa silikuan hulu, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau. Pada penelitian ini direncanakan selama 4 bulan lamanya. Terhitung dari bulan Februari-Mei 2024

3.3 Sumber Data Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan sumber data berikut:

- Sumber data primer, yaitu sebagai data utama yang terkait fenomena penelitian, di dapat dari informan berdasarkan hasil wawancara dan diolah



kembali. Pada penelitian ini narasumber yang dirujuk yaitu beberapa kyai,ustadz,dan juga gus di pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu.

2. Sumber data sekunder, yaitu data pendukung. Pada penelitian ini yang dimaksud adalah seperti catatan atau dokumentasi terkait fenomena yang ada antara kyai dan santri di pondok pesantren AL Falah Silikuan hulu

3.4 Informan Penelitian

Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi (data) banyak mengenai objek yang sedang diteliti dimintai informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan adalah seseorang yang mengetahui informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, sehingga seorang informan harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian.

(Moleong : 90). Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik snowball sampling, sebagaimana maksud yang disampaikan oleh Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah : Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula mula jumlahnya kecil, kemudian sampel tersebut meneruskan untuk dijadikan sampel berikutnya, sehingga jumlah sampel semakin memiliki informasi yang dibutuhkan “ (Sugiyono, 2001:61)

Tabel 3.1
Tabel Informan Kunci

No	Nama	Keterangan
1.	KH. MOH TARGHIB	Pengasuh Pondok Pesantren AL FALAH Silikuan Hulu
2.	Gus fatchur Rahman, S.pd	Ketua Pondok Pesantrel AL Falah
3.	Ardjun Yashashiku	Penasehat Pondok Pesantrel AL Falah
4.	Risma Zahroh Rodhiyah, S.pd	Penasehat Pondok Pesantrel AL Falah

Sumber penelitian.2024

Tabel 3.2
Tabel Informan Pendukung

No	Nama	Keterangan
1.	Ebril Egy Joesiva	Santri Putra Pondok Pesantren AL Falah
2.	Putri Indriani	Santri Putri Pondok Pesantren AL Falah

Sumber penelitian.2024

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang menyalin atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Mengapa bapak KH. MOH TARGHIB. karena beliau adalah pengasuh, yang mendirikan pondok pesantren AL Falah
2. Mengapa Gus fatchur karena beliau Ketua Pondok Pesantren AL Falah sekaligus anak dan juga tangan kanan atau bisa dikatakan wakil dari pengasuh pondok pesantren AL Falah.
3. Mengapa ustadz Ardjun Yashshiku dan ustadzah Risma Zahroh Rodhiyah karena beliau adalah ustadz ustadzah yang menjadi penasehat untuk para santri di Pondok pesantren AL Falah.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting, sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis pada akhirnya. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Aktivitas Komunikasi di Pondok Pesantren.

3.5.1 Studi Pustaka

Didalam studi pustaka ini ada dua bagian yakni:

1. Studi Literatur

Studi literatur merupakan, dimana Peneliti menggunakan pencarian data melalui sumber-sumber tertulis untuk memperoleh informasi mengenai objek penelitian ini, sebagai data sekunder dan sebagai penunjang penelitian. Diantaranya studi literatur untuk mendapatkan kerangka teoritis dan untuk mendapatkan kerangka konseptual dan memperkaya latar belakang penelitian melalui teknik pengumpulan data yang menggunakan buku.

2. Internet Searching

Nah untuk internet searching ini dimana peneliti menggunakan internet untuk mencari data data yang diperlukan. Internet searching atau biasanya orang lebih mengenal dengan sebutan sebagai metode penelusuran online ini dimana melakukan pencarian data secara online, seperti internet maupun media jaringan lainnya yang mana di dalam nya menyediakan fasilitas-fasilitas online. Sehingga itu dapat memudahkan peneliti dalam memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori. Selain itu bisa didapatkan secepat dan semudah mungkin. Dan data-data tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.

Teknik pengumpulan data melalui internet searching digunakan peneliti untuk menambah data dan informasi terkait Aktivitas etnografi Komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren AL FALAH Silikuan Hulu sendiri. Meski begitu, data dan informasi yang didapat melalui teknik pengumpulan data ini hanya dijadikan sebagai data sekunder atau yang bersifat menambah saja. Bukan data primer seperti yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam, observasi, serta dokumentasi.



3.5.2 Studi Lapangan

Di dalam studi lapangan terdapat 3 bagian yakni:

3. Wawancara Mendalam

Wawancara seperti yang dijelaskan Moleong dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kualitatif tahun 2006 (Moleong, 2006). adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban pertanyaan itu. Wawancara juga dimaksudkan untuk memverifikasi khususnya pengumpulan data.

Wawancara yang akan dilakukan secara terstruktur bertujuan mencari data yang mudah dikualifikasikan, digolongkan, diklasifikasikan dan tidak terlalu beragam, dimana sebelumnya peneliti menyiapkan data pertanyaan. Wawancara dalam etnografi komunikasi dapat berlangsung selama peneliti melakukan observasi, namun seringkali perlu juga wawancara khusus dengan beberapa narasumber. Khusus yang dimaksud adalah dalam waktu dan setting yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Itu semua bergantung kepada kebutuhan peneliti akan data lapangan.

4. Observasi Non Partisipan

Yang dimaksud dari observasi non partisipan di sini adalah dimana seorang peneliti datang ke lokasi pondok pesantren AL FALAH Silikuan Hulu namun, peneliti tidak mengikuti langsung kegiatan yang dilakukan, penelitian ini dilakukan guna untuk mendapatkan data mengenai aktivitas etnografi komunikasi kyai kepada santri di pondok pesantren AL FALAH.

5. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah pengumpulan data yang digunakan peneliti sebagai bentuk data yang merekam semua kejadian ataupun permasalahan yang diteliti. Bisa dikatakan dokumentasi berarti sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Selain itu dokumentasi juga bisa berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data, yang mana sebagai mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji.

Teknik pengumpulan data berbentuk dokumentasi merupakan komponen yang cukup penting yang nantinya akan digunakan peneliti dalam memverifikasi kembali data yang diperoleh di lapangan. Selain foto, dokumentasi lain yang dilakukan peneliti dapat berupa catatan ataupun juga rekaman baik audio maupun audio visual ketika wawancara dilakukan.

Teknik pengumpulan data dalam bentuk dokumentasi nantinya berupa foto foto maupun rekaman audio visual yang diperoleh peneliti di lapangan terkait dengan aktivitas komunikasi non verbal di Pondok AL FALAH Silikuan Hulu, sehingga memperbanyak data dan informasi terkait penelitian ini untuk kemudian dilaporkan dan dibahas mendalam pada penelitian ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.6 Validitas Data

Validitas adalah instrumen atau alat untuk mengukur kebenaran dalam proses penelitian. Alat ukur yang dipergunakan untuk melaksanakan penelitian harus standar dan bisa dipakai sebagai panduan dalam pengukuran data yang akan diteliti. Dalam penelitian kualitatif, manusia menjadi alat atau instrumen utama dalam pengumpulan data, baik itu peneliti sendiri maupun orang lain yang membantu peneliti. Dalam metode ini, peneliti secara aktif mengumpulkan data dengan melakukan tanya jawab, permintaan, pendengaran, dan pengambilan informasi.

“Menurut Creswell dan Miller validitas dalam penelitian kualitatif didasarkan pada kepastian apakah hasil penelitian akurat dari perspektif peneliti, partisipan, atau pembaca secara umum (Creswell, 2010). Sedangkan Menurut Moleong,

ada beberapa tahapan dalam melakukan uji keabsahan data diantaranya :

1. Pemeriksaan Dengan Diskusi dengan Sejawat Teknik ini biasanya dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh melalui diskusi analitik peneliti dengan rekan- rekannya yang memiliki profesi atau latar keilmuan yang sama.
2. Peningkatan Ketekunan Yang mana berarti melakukan pengamanan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.
3. Triangulasi Sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik Triangulasi Dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner (bagi penelitian kuantitatif). Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3.7 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (1984) analisis data kualitatif melibatkan serangkaian aktivitas yang interaktif dan berkesinambungan hingga penyelesaian. tetapi Pada dasarnya “Proses analisis data dalam etnografi berjalan dengan bersamaan dengan pengumpulan data” (Zuchri, 2021). Ketika peneliti melengkapi.

Catatan lapangan setelah melakukan observasi, pada saat itu sesungguhnya ia telah melakukan analisis data, sehingga dalam etnografi peneliti bisa kembali lagi ke lapangan untuk mengumpulkan data, sekaligus melengkapi analisisnya yang dirasa masih kurang. Hal ini akan terus berulang sampai analisis dan data yang mendukung cukup. (Karen dalam Kuswarno, 2008:67). Berikut teknik analisis data dalam penelitian etnografi yang dikemukakan oleh Creswell dalam buku Engkus Kuswarno (Kuswarno, 2008).

1. Deskripsi

Pada tahap ini peneliti mempresentasikan hasil tentang Aktivitas etnografi Komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren AL FALAH Silikuan Hulu, dengan menggambarkan secara detail atas objek penelitiannya itu.



2. Analisis

Pada bagian ini, etnografer menemukan beberapa data akurat, mengenai objek penelitian, biasanya melalui tabel, grafik, diagram, model, yang menggambarkan objek penelitian. Penjelasan pola-pola atau regularitas dari perilaku yang diamati juga termasuk pada tahap ini. Bentuk yang lain dari tahap ini adalah membandingkan objek yang diteliti dengan objek lain, mengevaluasi objek dengan nilai-nilai yang umum berlaku, membangun hubungan antara objek penelitian dengan lingkungan yang lebih besar. Selain itu pada tahap ini juga etnografer dapat mengemukakan kritik atau kekurangan terhadap penelitian yang telah dilakukan, dan menyarankan desain penelitian yang baru, apabila ada yang akan melanjutkan penelitian atau akan meneliti hal yang sama.

3. Interpretasi

Interpretasi menjadi tahap akhir analisis data dalam penelitian etnografi. Etnografer dalam tahap ini mengambil kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, etnografer menggunakan kata orang pertama dalam penjelasannya, untuk menegaskan bahwa apa yang ia kemukakan adalah murni hasil interpretasinya.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN

4.1. Sejarah Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu

Gambar 4.1. lambang pondok pesantren AL falah Silikuan Hulu



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

Sejarah dari pondok pesantren AL Falah silikuan hulu adalah dimana pondok pesantren ini merupakan lembaga pendidikan asrama berbentuk pesantren perpaduan salaf dan Khalaf Dalam pengajian sehari-hari memiliki basis pengajian kitab-kitab salaf Pesantren ini didirikan oleh KH. Moh Targhib Beliau Alumni dari Pondok Pesantren Al Falah Ploso Mojo Kabupaten Kediri.

Pada Tahun 2015, Tepatnya pada tanggal 10 September 2015. KH Moh Targhib mulai mendirikan Pondok Pesantren. Beliau berbekal tekad yang kuat untuk mendirikan pondok pesantren dan madrasah di dalamnya. Beliau memanfaatkan bangunan seadanya untuk menghidupkan pengajian-pengajian salaf dengan murid yang seadanya. Tanpa terasa tahun demi tahun banyak ustadz dan ustazah yang membantu mengajarkan mengaji di Pondok Pesantren Begitu juga santri yang daftar untuk mondok di Pesantren Al Falah.

Masyarakat sekitar Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu awalnya tergolong masyarakat yang abangan (jauh dari agama). Ketika awal berdiri. banyak masyarakatnya mencemooh Pondok Pesantren Al Falah. Mereka sering menyebarkan isu-isu yang tidak baik terhadap Pondok Pesantren ini. Akan tetapi abah KH Moh Targhib tidak peduli akan hal tersebut, beliau tetap fokus akan tujuannya yaitu mendirikan Pondok Pesantren dan Madrasah-Madrasah di dalamnya. Untuk mempererat tali silaturahmi kepada masyarakat sekitar. KH. Moh Targhib sering mengadakan pengajian di Pondok Pesantren agar Masyarakat yang dulunya jauh dari agama dapat mengikuti Kajian dalam pengajian dan dapat berfikir positif terhadap Pondok Pesantren Al Falah ini.

Cerita tentang berdirinya Madrasah sudah terdengar di kalangan yang lebih luas hingga satu demi satu santri berdatangan dan menetap di Pondok Pesantren Al Falah Suasana sudah terasa ramai asrama dan masjid pun sudah dirombak agar dibangun

lebih besar lagi karena semakin banyaknya santri yang menetap Dengan segenap tenaga pikiran dan jerih payah yang ternilai. KH. Moh Targhib merencanakan pembangunan gedung Madrasah. dari RA hingga MA agar santri tidak hanya mengaji akan tetapi juga sekolah pada umumnya.

Penyempurnaan fasilitas dan gedung terus dikembangkan dari tahun ke tahun begitu pula penyempurnaan sistem pendidikan kurikulum dan metode interaksi diarahkan (berkiblat) kepada sistem Ploso Suatu sistem yang dikagumi dan ditimba oleh KH. Moh Targhib selama mondok disana.

Maka sistem belajar mengajar di Al Falah Silikuan Hulu ini terus berpedoman kepada sistem Al Falah Ploso hingga sekarang Tak berlebihan bila dikatakan bahwa Pondok Al Falah Silikuan Hulu ini adalah duplikat monumental dari Pondok Pesantren Al Falah Ploso yang didirikan oleh Kyai Djazuli. KH Moh Targhib rupanya mempunyai prinsip yang kokoh dan sangat yakin kepada sistem salafiyah yang dipilihnya, sehingga beliau tetap konsisten untuk melestarikannya Dan ternyata Kyai Moh Targib tidak salah pilih sebab sistem salafiyah tetap punya pendukung dan penggemar di kalangan umat islam hingga saat ini sudah di penuhi dengan 150 santri dan 20 pengajar. (Moh Targib, Wawancara, Maret 2024).

4.2. Letak Geografis Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu

Pondok Pesantren Al Falah Terletak di Jl Mawar RT 002 RW 005 Desa Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pondok Pesantren ini terletak jauh dari jalan raya untuk menuju jalan raya membutuhkan waktu sekitar 1 jam. Untuk letak strategis sekitar Pondok Pesantren Al Falah yakni sebagai berikut:

Sebelah Barat : Pemukiman Warga

Sebelah Timur : Pemukiman Warga

Sebelah Utara : Pemukiman Warga

Sebelah Selatan : Pemukiman Warga

Pondok Pesantren Al Falah ini memiliki luas tanah hingga 5000 M². yang disekitarnya sudah banyak pemukiman warga. Lokasi pondok pesantren AL Falah dapat dilihat melalui **gambar 4. 2**. Berikut:

Gambar 4. 2 Peta Digital Lokasi Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu



Sumber: Olahan Peneliti, 2024

4.3. Visi dan Misi Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu

-**Visi** Pondok Pesantren Al Falah silikuan Hulu yaitu: “Mencetak Para Santri sebagai Kader Ahlussunnah Wal Jama'ah Yang Teguh dalam Prinsip Ilmiah-Amaliyah dan Amaliyah-Ilmiah.



Untuk mencapai visi tersebut, ditempuh dengan

-Misi Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu yaitu:

1. Mengembangkan Pesantren secara keilmuan dan kelembagaan serta melakukan pencerahan kepada masyarakat melalui kegiatan ta'lim tarbiyah dan ta'dib.
2. Meningkatkan kompetensi lulusan Pondok Pesantren melalui pembekalan moral skill, dan penguatan di bidang ilmiah-amaliyah dan amaliyah-ilmiah
3. Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah yang artinya komunitas atau sekelompok orang-orang yang selalu berpedoman pada sunnah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, baik secara aspek aqidah, agama, amal-amal lahiriah ataupun akhlak hati melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
4. Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah
5. Mengembangkan potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, sosial dan kultural dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal.

4.4. Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu

Adapun tujuan dari pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu yakni Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Sedangkan strategi dari pondok pesantren AL Falah silikuan hulu yakni:

1. Pemerataan kesempatan, yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santriwati pondok pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.
2. Relevansi, yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.
3. Kualitas pendidikan. Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.
4. Keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan berperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan pondok (Moh Targib, Wawancara, Maret 2024).

4.5. Fasilitas Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu

Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu memiliki fasilitas yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan para santri dalam proses belajarnya. antara lain:

1. Masjid
2. Asrama Putra dan Putri
3. Ruang belajar yang representatif
4. Keamanan
5. Ruang Aula
6. Ruang Tamu
7. Gedung Serbaguna
8. Toilet yang bersih dan higienis dan juga Lapangan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



4.6. Ekstrakurikuler Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang bisa diikuti para santri antara lain sebagai berikut:

1. Pengajian kitab Kuning
2. Ziarah
3. Pelatihan seni baca Al-Quran dan Sholawat
4. Hadrah/Rebana
5. Olahraga Senam. Sepak Bola. Voli Basket. Tenis Meja DLL
6. Pencak Silat / Beladiri
7. Kaligrafi
8. Training Khotbah
9. Pelatihan Praktik Ibadah
10. Kegiatan Roan (bersih-bersih asrama)
11. Menjahit
12. Kewirausahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB VI PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang penulis lakukan di lapangan untuk melihat bagaimana etnografi kyai kepada santri di pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu disini penulis menyimpulkan, bahwa dari etnografi komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu, menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi Kyai kepada Santri dilakukan dalam berbagai situasi, peristiwa, dan tindakan.

Situasi komunikatif terjadi di seluruh tempat ruang lingkup Pondok Pesantren AL Falah Silikuan Hulu sedangkan untuk waktu itu relatif fleksibel, dengan peristiwa komunikatif yang melibatkan genre submission of advice and orders yakni yang artinya (menyampaikan nasehat dan perintah).

fungsi dan tujuan pendidikan moral, serta bentuk pesan yang berupa nasehat dan ilmu. Tindakan komunikatif dilakukan menggunakan komunikasi verbal dan non-verbal. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa Kyai berkomunikasi dengan Santri menggunakan cara yang mengandung pengetahuan dan nasehat, serta cara yang tidak ada perbedaan perlakuan terhadap sesama terhadap nilai-nilai moral.

Dalam bahasa kyai menggunakan tiga bahasa yakni bahasa Indonesia yang digunakan dalam kegiatan formal, bahasa Arab dalam kegiatan belajar guna bentuk mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama menjadi santri, dan menggunakan bahasa Jawa dalam kegiatan mengaji dan berbicara sehari-hari karena bahasa Jawa dianggap bahasa yang sopan digunakan ketika berbicara dengan kyai ataupun orang lebih tua.

Dalam komunikasi nonverbal kyai menggunakan fungsi ekspresi dalam tindakan komunikatif untuk ungkapan kesal, sedih dan juga senang selain itu, fungsi ekspresi dalam pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan kekesalan saja melainkan juga bisa digunakan untuk pengembangan budaya yang ada di pondok pesantren., para Kyai pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu juga menggunakan gestur wajah, gerakan tangan, hingga intonasi suara yang naik turun guna untuk penekanan pada kalimat tertentu, dengan maksud semua cara non verbal mendukung pesan yang disampaikan dan lebih dapat dipahami oleh Santri.

Kyai selalu memperhatikan dan mempertahankan komunikasi dengan Santri, karena Kyai berperan sebagai pengganti orang tua Santri selama masa tinggal di Pondok Pesantren. karena bisa disimpulkan bahwasanya baik buruknya seorang santri tergantung bagaimana cara didik kyainya.

Disini dapat dilihat dan disimpulkan bahwasanya memang peran kyai di pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu sangat tinggi karena kyai sebagai pedoman dari para santrinya dimana kyai yang dapat mengubah karakter dari santri santri untuk menjadi, orang yang sopan, berakhlak baik, bertanggung jawab, disiplin, beriman serta juga bisa menjadi orang yang berguna untuk orang banyak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



6.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang disimpulkan diatas, maka penulis dapat memberikan sedikit saran bahwasannya

1. Kyai agar dapat selalu memperhatikan dan mempertahankan komunikasi dengan Santri, karena Kyai memang sangat berperan sebagai pengganti orang tua Santri selama masa tinggal di Pondok Pesantren. Baik buruk nya santi berhasil tidak nya santri tergantung dari kyai nya, bisa dikatakan kunci dari santri itu kyainya.
2. Dimana kyai harusnya lebih adil dalam penggunaan bahasa lebih memikirkan untuk santri santri yang bukan dari suku Jawa.
3. Kyai lebih sabar dalam menghadapi santri yang masih belum bisa menerapkan hal hal yang diajarkan, dimana seorang kyai harus bisa telaten atau bisa dikatakan tidak boleh bosan dalam hal menasehati dan juga memberikan pengetahuan ilmu kepada santrinya.
4. Penelitian ini tentu masih jauh dari kata sempurna banyak sekali terdapat kekurangan dan dan keterbatasan, oleh karena itu diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat sikembangkan lebih baik lagi dengan penggalian data yang mendalam dan maksimal.
5. Bagi pembaca semoga penelitian ini bisa membantu untuk mengetahui bagaimana peran kyai dalam mendidik santri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2010). . *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daud, M. Z. (2019). persembahan hadrah di Sarawak : pendekatan etnografi komunikasi. *komunikasi*.
- Fadhlorrohman, N. (2020). “Studi Etnografi Komunikasi Mengenai Aktvitas Komunikasi Kyai kepada Santri di Pondok Pesantren Asshiddiqiyah 2 Kota Tangerang. *komunikasi*.
- Fitriyani, F. (2020). pola komunikasi ritual kembar mayang: kajian etnografi komunikasi pada etnis jawa. *komunikasi*.
- Handayani, P. (2021). etnografi komunikasi pada etnis arab dan etnis sunda di kelurahan empang kota bogor. *komunikasi*.
- hasbullah. (1996). *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, Lintas Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan*. jakarta: raja grafindo persada.
- Herman. (2013). sejarah pesantren di Indonesia. *Jurnal Al-Ta'dib*, 147-148 .
- irwan, d. (2018). Etnografi Komunikasi Pada Persatuan Islam. *ilmu komunikasi*.
- Iswatiningsih, D. D. (2020). ETNOGRAFI KOMUNIKASI: SEBUAH PENDEKATAN DALAM MENGENAL PERILAKU MASYARAKAT TUTUR PEREMPUAN JAWA. *KOMUNIKASI*.
- Janah, h. (2015). kyai, perubahan sosial dan dinamika politik kekuasaan. *Ilmu Aqidah dan Studi Keagamaan*, 158-159 .
- kartika, t. (2020). “Masyarakat Tutar Siswa Beda Budaya di Sekolah Menengah Pertama Al Kautsar Bandar Lampung dalam Kajian Etnografi Komunikasi. *Ilmu Komunikasi*, 47-49 .
- kesuma, g. c. (2001). pesantren dan kepemimpinan kyai. *pendidikan dan pembelajaran dasar*, 105-106.
- Kuswarno, E. (2008). *Etnografi Komunikasi. Suatu Pengantar Dan Contoh*. Bandung: Bandung.
- maryan, c. (2019). Aktivitas Komunikasi, Etnografi Komunikasi. bandung.
- masrur, m. (2017). Figur Kyai dan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren. *Ilmiah Pendidikan*, 275-277 .
- Moleong, L. J. (2006). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT.Remaja Rosdakarya .
- muhakamurrohman, A. (2014). pesantren: Santri,kyiai dan tradisi. *kebudayaan islam*, 110.
- Mujib, I. H. (2020). PERSPEKTIF ISLAM DALAM KOMUNIKASI POLITIK KYAI (Studi Etnografi Pengasuh Pondok Pesantren Annuriyyah Jember Jawa Timur. *komunikasi*.
- Nasution, S. (2019). “pesantren karakteristik dan unsur-unsur kelembagaan. *pendidikan islam*.
- Nu, O. (2023, juni 4). itilah kyai.
- Prasasti. (2023, november jum'at). From etnografi komunikasi: <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingprasasti/article/viewFile/446/412/>



Rahman, F. A. (2018). Studi Etnografi Komunitas Mengenai Aktivitas Komunitas Pesantren Salaf Di Pesantren AlHikamussalafiyah Purwakarta Dalam Mempertahankan Tradisi Soroga Dan Balagan. *komunikasi*.

Risnawati. (2021). Berbahasa Fatis Dalam Interaksi Sosial di Pesantren (Kajian Etnografi Komunikasi. *komunikasi*.

rojak, M. a. (2021). Fungsi Dan Peran Kepemimpinan Kyai Dalam Pengembangan Pondok Pesantren Sukamiskin Dan Miftahul Falah Bandung. *manajemen dan pendidikan* , 86 .

Samovar, L. A. (2010). *Komunikasi Lintas Budaya* . jakarta: 2011.

siswanto, i. (n.d.). eksistensi pesantren dengan budaya patronase. *pendidikan dan konseling*, 88-89 .

Syabibi, M. R. (2021). Nilai-nilai Dakwah Islam Dalam Upacara adat kejai: kajian etnografi komunikasi suku rejang kabupaten lebong. *komunikasi*.

TARGHIB, K. M. (2024, february 5). sejarah pondok pesantren. (m. targhib, Interviewer)

yulita, e. (2019). eksistensi pesantren dengan budaya patronase. *pendidikan dan konseling*, 88-89 .

Zuchri, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: : CV. Syakir Media Press.

Wawancara

Ardjun Yashiku, wawancara dengan penasehat putera pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, pada bulan Maret 2024

Ebril Egy Joesiva, wawancara dengan santri putra pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, pada bulan Maret 2024.

Fatchur Rahman, wawancara dengan ketua pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, pada bulan Maret 2024

Putri Indriani, wawancara dengan santri putri pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, pada bulan Maret 2024.

Risma Zahroh Rodhiyah, wawancara dengan penasehat putri pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, pada bulan Maret 2024.

Targhib, wawancara dengan pengasuh pondok pesantren AL Falah Silikuan Hulu, pada bulan Maret 2024.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN



Foto Dengan Istri Pengasuh Ponpes AL Falah Silikuan Hulu



Foto Dengan Gus fatchur Rahman, S.pd

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Dengan Ustadzah Risma Zahroh Rodhiyah, S.pd



Foto Dengan Ustadz Ardjun Yashashiku serta ustadzah lainnya

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Foto Dengan santri putra Ebril Egy Joesiva



Foto Dengan Santri putri Putri Indriani



PEDOMAN WAWANCARA

INFORMAN INTI

1. Bagaimana cara Kyai berkomunikasi dengan santri di pondok pesantren?
2. Apa saja bahasa yang digunakan Kyai dalam berkomunikasi dengan santri?
3. Bagaimana Kyai membangun hubungan dengan santri di pondok pesantren?
4. Apa saja topik yang sering dibicarakan Kyai dengan santri di pondok pesantren?
5. Bagaimana Kyai memberikan nasihat atau arahan kepada santri di pondok pesantren?
6. Apa saja nilai-nilai yang ditekankan Kyai dalam komunikasi dengan santri di pondok pesantren?
7. Bagaimana Kyai menangani perbedaan pendapat atau konflik antara santri di pondok pesantren?
8. Apa saja strategi Kyai dalam memotivasi santri di pondok pesantren?
9. Bagaimana Kyai mengajarkan adab dan sopan santun kepada santri di pondok pesantren?
10. Apa saja peran Kyai dalam membentuk karakter santri di pondok pesantren melalui komunikasi?
11. Bagaimana Kyai memfasilitasi diskusi atau debat di antara santri di pondok pesantren?
12. Apa saja bentuk komunikasi nonverbal yang digunakan Kyai dalam berinteraksi dengan santri di pondok pesantren?
13. Bagaimana Kyai menangani santri yang kurang aktif atau kurang berpartisipasi dalam kegiatan di pondok pesantren?
14. Apa saja tantangan yang dihadapi Kyai dalam berkomunikasi dengan santri di pondok pesantren?
15. Bagaimana Kyai menangani santri yang memiliki latar belakang budaya atau bahasa yang berbeda?
16. Apa saja perbedaan dalam komunikasi antara Kyai dengan santri laki-laki dan perempuan di pondok pesantren?

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa izin UIN Suska Riau.



17. Bagaimana Kyai memfasilitasi kegiatan keagamaan di pondok pesantren melalui komunikasi?

18. Apa saja peran Kyai dalam memfasilitasi kegiatan sosial di pondok pesantren melalui komunikasi?

19. Bagaimana Kyai menangani santri yang memiliki masalah pribadi atau keluarga?

20. Apa saja harapan Kyai terhadap santri di pondok pesantren dalam konteks komunikasi?

INFORMAN PENDUKUNG

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam berkomunikasi dengan Kyai di pondok pesantren?

2. Apa saja bahasa atau gaya komunikasi yang sering digunakan Kyai saat berinteraksi dengan santri?

3. Bagaimana Kyai membangun hubungan dengan santri melalui komunikasi sehari-hari menurut pengamatan dan pengalaman Anda?

4. Menurut Anda, apa pesan atau nasihat yang sering disampaikan Kyai kepada santri melalui komunikasi?

5. Bagaimana komunikasi dengan Kyai memengaruhi pemahaman Anda akan ajaran agama dan adab di pondok pesantren?

6. Bagaimana Anda melihat peran komunikasi dalam membentuk identitas dan karakter santri di pondok pesantren?

7. Menurut pengalaman Anda, bagaimana Kyai menangani perbedaan pendapat atau konflik antara santri melalui komunikasi?

8. Apa yang dapat Anda ceritakan tentang pengalaman Kyai dalam memotivasi santri melalui komunikasi?

9. Dapatkah kamu memberikan contoh konkret tentang bagaimana komunikasi antara Kyai dan santri memengaruhi kehidupan sehari-hari di pondok pesantren?

10. Di waktu kapan saja biasanya kyai melakukan komunikasi kepada para santri, untuk memberikan ilmu mengenai ajaran Islam, menurut pengamatan anda?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004

Telepon (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052

Web: <https://fdk.uin-suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

Pekanbaru, 27 Februari 2024

Nomor : B- 1168/Un.04/F.IV/PP.00.9/02/2024

Sifat : Biasa

Lampiran : 1 (satu) Exp

Hai : Mengadakan Penelitian.

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Provinsi Riau

Di
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: E.A DEVINARIS
N I M	: 12040325952
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Ilmu Komunikasi
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Dengan Judul:

"Etnografi Komunikasi Kyai Kepada Santri Di Pondok Pesantren Al Falah Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau".

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

"Pondok Pesantren AL Falah. Tepatnya Berada Di Jl.Mawar, Desa Silikuan Hulu, Kecamatan Ukui, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.."

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

UIN SUSKA RIAU

Hal-Cp Diilangi Undang-Undang
1. Larang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Larang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



PEMERINTAH PROVINSI RIAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Gedung Menara Lancang Kuning Lantai I dan II Komp. Kantor Gubernur Riau
 Jl. Jend. Sudirman No. 460 Telp. (0761) 39064 Fax. (0761) 39117 **PEKANBARU**
 Email : dpmptsp@riau.go.id

REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/63344
 TENTANG



**PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET
 DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN SKRIPSI**

1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau, Nomor : B-1168/Un.04/F.IV/PP.00.9/02/2024 Tanggal 27 Februari 2024**, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

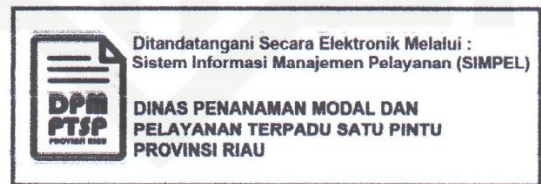
- | | | |
|----------------------|---|--|
| 1. Nama | : | E. A DEVINARIS |
| 2. NIM / KTP | : | 12040325952 |
| 3. Program Studi | : | ILMU KOMUNIKASI |
| 4. Jenjang | : | S1 |
| 5. Alamat | : | PEKANBARU |
| 6. Judul Penelitian | : | ETNOGRAFI KOMUNIKASI KYAI KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FALAH SILIKUAN HULU KECAMATAN UKUI KABUPATEN PELALAWAN PROVINSI RIAU |
| 7. Lokasi Penelitian | : | PONDOK PESANTREN AL FALAH JL. MAWAR, DESA SILIKUAN HULU, KECAMATAN UKUI, KABUPATEN PELALAWAN, PROVINSI RIAU. |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
 Pada Tanggal : 29 Februari 2024



Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Bupati Pelalawan
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu di Pangkalankerinci
- Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengutip sumbernya.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan surat atau untuk tujuan lainnya.

b. Pengutipan tidak meruikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



المعهد الإسلامي للسلفه الفلاح
PONDOK PESANTREN AL FALAH

Sekretariat: Jl. Mawar RT:02 RW:05 Desa Silikuan Hulu, Ukui, Pelalawan, Riau email: alfalah@ppaf.com 065@gmail.com NP: 0813-2570-6008

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/A/SK/PPAF/III/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Pondok Pesantren Al Falah menerangkan :

Nama : **E. A DEVINARIS**
 NIM : 12040325952
 Mahasiswa : UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 Jurusan : Ilmu Komunikasi (S1)
 Judul Penelitian : **ETNOGRAFI KOMUNIKASI KYAI KEPADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL FALAH**

Bahwa nama tersebut didata telah melakukan Riset/ penelitian pada Pondok Pesantren Al Falah di Silikuan Hulu Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan selama 1 bulan pada tanggal 01 Maret sampai 01 April 2024 **dengan Baik.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Silikuan Hulu, 01 April 2024
 Ketua PPAF

Fatchur Rahman, S. Pd



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau lain-lain yang berhak cipta milik UIN Suska Riau.
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.